



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII

SMP NEGERI 1 RUNDENG TAHUN AJARAN

2020/2021

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

MARIATI

NIM : 39.15.3.040

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 RUNDENG TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

MARIATI

39.15.3.040

Pembimbing Skripsi I

16/2021
8

Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Pembimbing Skripsi II

Fatih

Fatkhur Rohman, M. A
NIP. 19850301 201503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 RUNDENG TAHUN AJARAN 2020/2021" yang disusun oleh MARIATI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

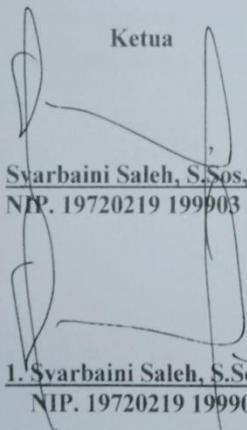
24 AGUSTUS 2021 M

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar sarjana Pendidikn (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan pada jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

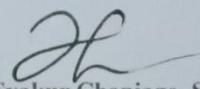
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua



Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

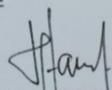
Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M. Pd
NIP. 19850301 201503 1 002

Anggota Penguji

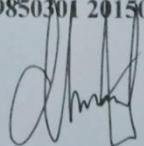
1. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003



2. Fatkhur Rohman, M. A
NIP. 19850301 201503 1 002



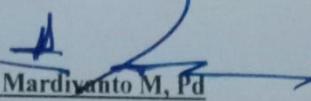
3. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001



4. Silvia Tabah Hati M. Pd
NIB. 1100000081

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardiyanto M, Pd
NIP. 196712121994031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariati

Nim : 39153040

Program studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Rundeng Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang sya serahkan ini benar-benar merupakan hasil kariya sendiri. Kecuali kutipan dan rringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 04 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Mariati

NIM : 39153040

Istimewa

Medan, 04 Agustus 2022

Lamp :

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi saudara.

Nama : Mariati

Nim : 39153040

Jurusan/ Program studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

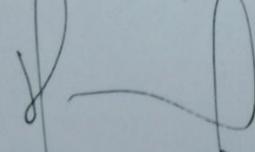
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng
Tahun Ajaran 2020/202.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar serjana (S,Pd) Pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan trimasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

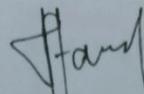
Pembimbing Skripsi I



Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

Pembimbing Skripsi II



Fatkhur Rohman, M. A

NIP. 19850301 201503 1 002

ABSTRAK



Nama : Mariati
Nim : 39.15.3.040
Program Studi : Tadris IPS
Pembimbing I : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Fatkhur Rahman, M. A
Judul skripsi : Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Terhadap hasil belajar kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun ajaran 2020-2021.

Kata Kunci : Pembelajaran, *kooperatif tipe jigsaw*, hasil belajar siswa

Penelitian ini bertujuan 1. untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP Negeri 1 Rundeng. 2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rundeng, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi dan sampel penelitian ini adalah kelas VII yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 30 orang. Instrumen tes yang di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda berupa tes pre test dan post test sebanyak 40 soal yang di validkan ke dosen ahli dan siswa. Analisis data yang di gunakan yaitu t-tes.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada saat pretest nilai rata-rata sebesar 37,5 sedangkan saat posttest nilai rata-rata sebesar 88,5. Rata-rata posttest lebih tinggi jika dibandingkan nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 75. 2) Uji coba model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,0897 > 2,001$) sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng. Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai gain juga tergolong tinggi yaitu sebesar 82 %.

Mengetahui
Pembimbing I

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan penghuni alam ini.

Penulisan Skripsi ini penulis beri judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun Ajaran 2020/2021”. Merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, materil, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap MA.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr., Mardianto, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Fatkhur Rohman, M. A.** selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberikan dan saran yang membangun dalam penyusunan

skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Ibu **Kartina. S. Pdi**, selaku Kepala SMP Negeri 1 Rundeng yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu **Anita**, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Yang Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga saya yakni orang tua saya yang tercinta, ayahanda **Aman Kombih** dan ibunda **Ajjah Bako** terima kasih untuk semua kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada penulis dalam menggapai kesuksesan. Tak lupa juga untuk kakak kandung saya yang tercinta dan panutan yang istimewa bagi adik-adiknya **Siti Kombih S. Pdi, Marlaini S. Pd, Marlina SE, Raminsyah** dan adik saya yang tercinta **Mardianti S. Pd, Mardiyansyah, dan Marsyanda** terimakasih atas kerja kerasnya dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Hanya doa yang saya ucapkan dari mulut saya Semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.
10. Terkhusus kepada sahabat penulis, **Nanda**, dan **Febri** yang selalu memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada teman seperjuangan saya P.IPS-II Stambuk 2015 yang telah memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. Amiin Ya Rabbal'alamin

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 04 Agustus 2022

Penulis

MARIATI

NIM: 39.15.3.040

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Teori Belajar	8
B. Hasil Belajar	8
C. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	15
b. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	15
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	18
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	19
E. Kerangka Berpikir	20

F. Penelitian Relevan	20
G. Defenisi Operasional	21
H. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi Dan Sampel	24
a. Populasi Penelitian	24
b. Sampel Penelitian	24
C. Intrumen Pengumpulan Data	25
a. Tes Hasil Belajar	25
b. Validasi Tes	26
c. Reliabilitas Tes	26
d. Tingkat Kesukaran	27
e. Daya Pembeda Soal	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
a. Uji Normalitas	30
b. Uji Homogenitas Data	31
F. Data Kelompok	32
a. Mean (Rata-rata Hitung)	32
b. Modus (Mo)	32
c. Median	33
G. Uji Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
a.. Hasil Analisis Instrumen Penelitian	34
b. Validitas Tes	34
c. Tingkat Kesukaran	35
d. Reabilitas Tes	35
e. Daya Beda Tes	35
f. Deskripsi Data	35
g. Data Hasil Belajar Siswa	36
h. Deskripsi Data Mean, Median dan Modus.....	37
i. Peningkatan hasil belajar siswa (Gain)	37
B. Persyaratan Analisis Data	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Homogenitas	39
c. Uji Hipotesis	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	17
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1. Data Perbandingan Nilai Rerata Pretest dan Rerata Posttest Kelas Eksperiment	36
Gambar 4.2. Data Perbandingan Nilai KKM dengan Nilai Kelas Eksperiment	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tingkat Reliabilitas	27
Tabel 3.2. Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal	38
Tabel 3.3. Tabel Penolong Uji Normalitas	31
Tabel 4.1. Data Mean, Median dan Modus Kelas Eksperimen	37
Tabel 4.2. Hasil Perolehan Gain Kelas Eksperimen	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas	39
Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	47
Lampiran 2. Silabus Mata Pelajaran Ilmu Sosial	54
Lampiran 3. Instrumen Hasil Belajar	72
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Tes	81
Lampiran 5. Tabel Uji Validasi Instrument Tes	83
Lampiran 6. Tabel Uji Tingkat Kesukaran	84
Lampiran 7. Tabel Uji Reliabilitas Tes	85
Lampiran 8. Tabel Uji Daya Pembeda Instrument Tes	86
Lampiran 9. Analisis Instrument Tes	87
Lampiran 10. Tabel Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	88
Lampiran 11. Uji Normalitas Data	89
Lampiran 12. Uji Homogenitas Data	91
Lampiran 13. Uji Hipotesis	92
Lampiran 14. Data Mean, Median dan Modus	94
Lampiran 15. Data Peningkatan Hasil Belajar (Gain)	95
Lampiran 16. Persentase Peningkatan Hasil Belajar	96
Lampiran 17. Tabel Nilai-nilai r-Product Moment	97
Lampiran 18. Tabel Nilai Kritis Distribusi Chi Kuadrat	98
Lampiran 19. Tabel Distribusi Nilai F	99
Lampiran 20. Dokumen Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dikatakan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan Islam.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bagi bangsa bangsa dan negara”.²

Jadi dari pengertian di atas dalam pendidikan di Indosnesi diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Repoblik Indonesia. Tujuan pendidik Nasional Sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, h. 74

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara

³ Abdul Latif, 2007. *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. Bandung: Radika Aditama, h. 7

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut melalui pendidikan dapat terbentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab, memiliki kesopanan dan kesusilaan, serta menjadi warga negara yang demokratis. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kecakapan dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan peranannya sebagai warga lokal, nasional dan global.⁴

Salah satu standar mutu pendidikan sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik di sekolah tersebut. Maka hasil belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi. Di antaranya kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu), yang menjadi mata pelajaran wajib pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau SMP Negeri 1 Rundeng.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau SMP Negeri 1 Rundeng hingga saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Banyak para peserta didik SMP. Pada mata pelajaran IPS terpadu memperoleh hasil belajar yang rendah, dan kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Namun dalam kenyataan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi yang kurang menarik, sehingga siswa kurang berminat untuk belajar, bahkan tidak jarang siswa yang mengantuk dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan di lanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket peserta didik. Hal ini menurut Edy Surahman dan Mukminin menyatakan bahwa masih banyak guru yang lebih melihat pada penguasaan dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter anak sebagai efek hasil

⁴ Musanna, A. 2017. *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133.

belajar, sehingga materi pelajaran kurang bahkan tidak mewarnai sama sekali terhadap sikap dan keperibadian anak.⁵

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2019 di SMP Negeri 1 Rundeng. Kota Subulussalam, Jalan Hamzah Fansuri di Kecamatan Rundeng, diperoleh data bahwa nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VII masih tergolong rendah dari pelajaran yang lain. Pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas standar, yaitu dengan standar KKM 75.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Rundeng dengan ibuk Anita yaitu guru tersebut masih menggunakan metode yang sederhana yaitu metode ceramah di karenakan guru tersebut kurang membaca tentang strategi-strategi terbaru dalam proses pembelajaran maka dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya kelas VII. Dirasa guru tersebut khususnya wali kelas VII dengan metode yang sederhana ini guru tersebut bisa melihat langsung dan memantau jika ada kebandalan dari peserta didik tersebut khususnya kelas VII. Inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah di SMP Negeri 1 Rundeng..

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga interaksi dalam pembelajaran masih rendah. Kondisi tersebut disebabkan guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Selanjutnya penggunaan media yang tidak tepat untuk pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, guru juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran siswa. Selain itu metode atau strategi yang digunakan guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan terjadi interaksi dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidak tepatan dalam penggunaan metode atau

⁵ Surahman, E., & Mukminan, M. 2017. *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(1), 1-13.

strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat di pahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang di kembangkan secara kreatif. Guru sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar didalam kelas yang menjadi proses belajar mengajar yang efektif karena dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: “rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dan penguasaannya terhadap proses belajar mengajar didalam kelas⁶

Terkait pembelajaran IPS, pemilihan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa SMP pada tahap operasional konkret. Hal tersebut perlu diperhatikan sebab untuk belajar materi baru perlu disiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa yang diperoleh akan lebih baik. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran baru yang diharapkan akan memiliki perbedaan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Maka dengan itu akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat bagaimana seorang guru merancang dan mengkaitkan sesuai materi yang akan diajarkan baik itu metode, strategi, dan media pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran IPS yang akan direalisasikan guru bidang study IPS di dalam kelas akan tercapai secara maksimal sesuai keinginan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dapat dikategori memuaskan.⁸

Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi dan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai

⁶ Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, h. 55

⁷ Solihatin Etin dkk, 2008, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 14-15.

⁸ Amir Mukti, Arif Purnomo, Asep Ginanjar. 2017. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Antara Yang Diajarkan Dengan Gaya Mengajar Ekspositori dan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 6 Semarang*, Jurnal Program Studi IPS UNES. Vol.1, No.2, h.15.4

akhir kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran dengan tipe *jigsaw* bertujuan dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan siswa dapat saling berkompetensi dalam melakukan proses pembelajaran kelompok dengan temannya, sementara tipe *jigsaw* selain meningkatkan pemahaman dalam materi tipe *jigsaw* juga bertujuan untuk membuat siswa dapat mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai.

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun Ajaran 2020-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas pada umumnya masih cenderung monoton.
2. Pembelajaran pada umumnya di lakukan berfokus pada guru dan cenderung satu arah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata plajaran ilmu pengetahuan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pelaksanaan masalah di atas, maka masalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Rundeng kelas VII. ?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata plajaran IPS di SMP N 1 Rundeng. ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP Negeri 1 Rundeng.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rundeng.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep konsep pendidikan pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga di dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembanding.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk memberikan upaya membantu para siswa dalam pembentukan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, lebih berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan, dan saran yang mereka miliki dan memiliki motivasi untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII di SMP Negeri 1 Rundeng, sebab guru merupakan pengatur dan pencipta kondisi yang menyenangkan, namun dapat memberikan pemahaman konsep terhadap peserta didik dengan strategi pembelajaran yang tidak konvensional namun bersifat variatif.

- c. Hasil penelitian ini, diharapkan agar informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan bagi penelitian yang lebih mendalam dalam lingkup yang lebih luas tentang bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan pembentukan kemandirian belajar siswa.
- d. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan serta bimbingan kepada siswa dalam membantu proses kemandirian belajar siswa dan memberikan manfaat, pengetahuan, dan pengalaman kerja bagi guru di sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Sebagaimana dalam bukunya Popi dan Sohari belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dan belajar dapat di katakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajar kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Proses belajar dalam meraih ilmu pengetahuan membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan belajar merupakan suatu keutamaan, bahwa selama manusia hidup di dunia ini harus menempuh pendidikan.¹¹

B. Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwaraga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹²

⁹. Popi Soptian dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 25

¹⁰. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10

¹¹ Rosdiana A. Bakar, 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis, h.25

¹² Buchari Alma, dkk. 2013, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta. h 78

Dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, untuk dapat memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan situasi, sedangkan menurut Anas Sudjono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai kegerakan yang kompleks. Kelima level tersebut adalah meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi,

naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif¹³

Belajar adalah proses perubahan tingkahlaku sebagai akibat adanya intraksi antara individu dengan lingkungan, tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap.¹⁴ Sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Haris dalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Keberhasilan dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁵ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses-proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungan dengan memahami kebutuhan hidupnya.¹⁶ Hal ini sesuai dengan ayat yang dalam perspektif islam belajar merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan menuntut ilmu sebagaimana ayat dan hadismenjelaskan keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut, Surah Al-Mujadalah ayat 11:

¹³ Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53-60.

¹⁴ Oemar Hamalik. 2010 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 28

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, h. 19.

¹⁶ Slameto. 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jaakarta : Rineka Cipta. h 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan di dalam majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, " maka berdirilah, niscaya Allah akan mengakat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. *Mujadilah 11*).¹⁷

Adapun tafsir Q.S. *Mujadilah* ayat 11 ayat ini menjelaskan jika di antara umat muslim yang di perintah Rasulullah Salallahu Alaihi Wasalam (SAW) berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau memberi perintah pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karna beliyau ingin memberikan pernohonan kepada orang-orang itu ingin menyadari untuk memikirkan unsur-unsur untuk mengerjakan tugas-tugas yang perlu di selesaikan dengan segera dari ayat ini dapat kita pahami bahwa:

1. para sahabat berpacu mencari tempat terdekat dengan Rasulullah Salallahu Alaihi Wasalam (SAW) agar mudah mendengar yang di sampaikan beliu kepada mereka.
2. Pemerintah mengasih tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan agar menimbulkan rasa persahabatan dengan sesama yang hadir.
3. sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberi kelapangan kepada hamba allah dalam melakukan perbuatan terpuji, maka allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di duninya dan di akhirat.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, h. 793

¹⁸ Kementrian Agama RI. 2012. *AL-Qur'an dan Tafsir Zus 28*. Jakarta; Senegeri Pustaka Indonesia. h. 24

Dari ayat di atas ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Dan belajarlah jalan satu-satunya dalam mencapai ilmu yang bermanfaat tersebut, karena selain perintah dan anjuran dari Allah SWT belajar sangat menjadi pedoman dalam menuntut ilmu yang akan menjadi suatu hal dalam mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi.

Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada mu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu* ketempat yang lain, atau untuk di duduki tempatmu buat orang yang lebih wajar atau bangkitlah untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang berimandiantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan didunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.*

Hal ini juga di jelaskan dalam firman Allah surahiAn-Naahl ayati 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S.an-Nahl 125) .

Tafsir Q.S.an-Nahl 125 dalam ayat ini Allah saw memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) kejalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umat dikemudian hari dengan mengamban tugas dakwah.

Pertama Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya iakwah itu adalah untuk agama Allah sebagai jalam menuju ridho-Nya, bukan dakwah pribadi i(yang berdakwah) atau untuk golongan kaumnya. Rasulullah saw diperintahkan untuk membawa manusia kejalan Allah dan agama Allah semata.

Kedua Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar dakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung bebrapa arti.

- a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu.
- b. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini kebenarannya.
- c. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argument) untuk menjelaskan mana yang hal dan mana yang batil atau sybhat bahan ujian (meragument).
- d. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an paham agama, takut kepada Allah serta benar perkataan dan perbuatan.

Ketiga Allah saw menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan sehingga dapat diterima dengan baik. Untuk menghindari kebosanan dalam pengajuan nya, rasul saw menyiapkan dan mengolah bahan pengajian yangimenyenagkan dengan bahan yang menimbulkan rasa takut. Dengan demikian tidak terjadi kebosanan yang disebabkan uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.

Keempat, Allah swt menjelaskan bahwa bila terjadi perbedaan dengan kaum musyrik atau pun ahli kitab, hendaknya rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Suatu perdebatan yang baik adalah perdebatan Nabi Ibrahim

dengan kaumnya yang mengajak mereka berfikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri sehingga menemukan kebenaran.

Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negative seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan iberdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dirinya dihormati, dan dia menunjukkan bahwa tujuan yang utama adalah menemukan kebenaran kepada agama Allah swt.

Kelima, kesimpulan dari segala sesuatu dan perjuangan itu ialah iman kepada Allah swt, karena hanya dialah yang menganugraahkan iman kepda jiwa manusia, bukan orang lain ataupun diri itu sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Mengetahui siapa diantara hamba-Nya yang tidk dapat mempertahankan fitrah insaniyah (iman kepada Allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, sehingga dia menjadi sesat dan siap pula diantara hamba yang firtah insaniahnya tetapi terpelihara sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) Allah swt.

Tetapi betapapun Al-Qur'an menunjukkan jalan agar manusia mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, namun menifestasinya tergantung seluruhnya kepada aktivitas manusia dalam mendaya gunakan pikirannya. Disini manusia di tuntutan dalam suatu keharusan untuk menciptakan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai hasil daya pikirannya dalam mengamati, mempelajari, dan meneliti realitas-rialitas di alam ini termasuk dirinya sendiri.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model mengajar merupakan cara belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Selanjutnya Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁹

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas, agar tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien dan salah satu untuk membantu guru dalam mengajarkan materi yang akan di sampaikan pada proses pembelajaran

b. Pengertian model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model belajar kooperatif yang memberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat melaporkan informasinya pada kelompok lain.

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa *Cooperatif Jigsaw* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok untuk mencapai

¹⁹ Aris Shoimin, 2018, 68 *Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ar-Ruzz media, h. 23

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa.

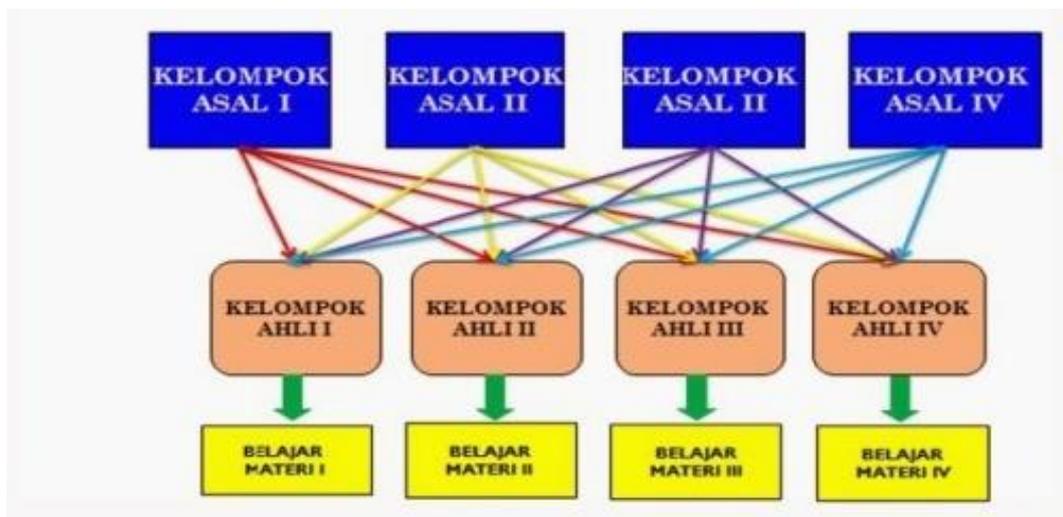
Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah satu model *cooperative learning*, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen.²⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuannya tidak lain untuk mencapai prestasi maksimal baik individu maupun kelompok.²¹ Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat “kelompok asal dan kelompok ahli”. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran aktif dan fleksibel yang dimana dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik yang heterogen dan bertanggung jawab untuk mempelajari atau memahami materi yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompok sehingga mereka

²⁰ Buchari Alma, dkk. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. ALFABETA, CV. h. 89.

²¹ Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Prenadamedia Group. h. 163

dapat saling berinteraksi dan saling membantu. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Bagan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun tahapan pada model Jigsaw menurut Silberman dalam Anwar yaitu:

- 1) Pilih suatu materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen. Setiap segmen dapat pendek (misal suatu kalimat) atau panjang (misalnya beberapa halaman). Jika materinya sangat panjang minta anggota untuk membaca tugas yang harus mereka lakukan sebelum kelas dimulai.
- 2) Hitung jumlah segmen yang akan dipelajari dan jumlah siswa. Berikan tugas yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda. Misalnya jika ada 3 bahasan sementara jumlah siswa ada 15. Maka siswa diminta berhitung dari 1 hingga 3 kemudian berulang. Setiap siswanya yang menyebut angka yang sama dikelompokkan menjadi 1 kelompok (sehingga terdapat 3 kelompok). Kemudian setiap kelompok diminta membaca, mempelajari dan mendiskusikan salah satu segmen materi yang telah dibagi.
- 3) Setelah diskusi kelompok selesai, bentuklah kelompok tipe jigsaw di mana setiap grup terdiri dari perwakilan masing-masing kelompok yang telah

dibentuk sebelumnya. Misalnya untuk kasus yang sama dengan No. 2, setiap anggota masing-masing kelompok di minta menghitung 1 hingga 5. Anggota yang menyebutkan angka yang sama dari masing-masing kelompok kemudian digabungkan membentuk 5 kelompok.

- 4) Setiap anggota pada kelompok tipe jigsaw yang terbentuk kemudian diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok yang lain.

Kemudian buatlah suatu diskusi besar untuk mengkaji ulang dan membahas pertanyaan untuk meyakinkan keakurat pemahaman terhadap keseluruhan materi tersebut.²²

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimini, sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Motivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individu .

Adapun kekurangan dari pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimini, sebagai berikut

- a) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah .

²² Ibid. h 165-166

- c) Membuat waktu yang lebih lama, apalagi penataan ruang belum terondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.²³

Setiap model pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Dari pendapat ahli maka dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *jigsaw* yaitu siswa diharuskan untuk fokus pada masalah masalah yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dan para siswa berjalan secara seimbang memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmoni dan dalam model pembelajaran ini dapat melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *jigsaw* yaitu Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan dan siswa yang tidak biasa berkompetensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.²⁴

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial, secara terintegrasi untuk memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan mendidik anak menjadi warga negara yang baik.²⁵ Menurut Susilo dalam Mawar Melati menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora.²⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah sub disiplin ilmu sosial yang didalam nya terdapat matapelajaran geografi, ekonomi dan sosiologi yang terdapat pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

²³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran* 2014, h 93-94

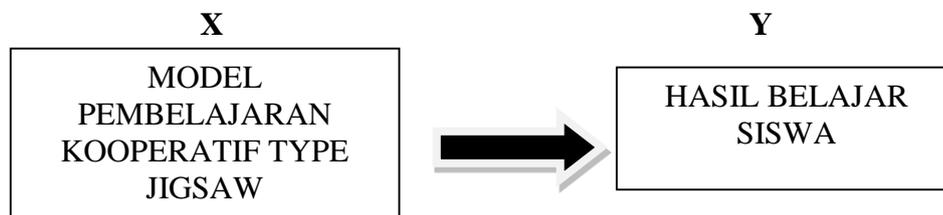
²⁴Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 102-103

²⁵Miftahuddin. 2016. Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti*. Vol. 17 No. 2. ISSN.1411-9919

²⁶Mawar Melati. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Pembelajaran Aries Berbentuk Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 9 No. 2. ISSN. 2407-7429

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan peran aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dari bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan didepan kelas, sehingga penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih besar dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Rundeng kelas VII cenderung harus menggunakan metode ceramah, dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa



Gambar 2.2. Kerangka berpikir

F. Penelitian Relevan

1. Jaya (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada pengaruh penerapan pengaruh model pembelajaran Tipe jigsaw terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan subjek penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengambil mata pelajaran geografi dan sampel siswa SMA kelas XI, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran matematika dan sampel siswa sekolah dasar kelas V.²⁷

2. Penelitian oleh Umami Rosyidah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro”. Hasil penelitian menunjukkan tes hasil belajar diperoleh rata-rata pretest 64,07 dan untuk nilai rata-rata post-test sebesar 80,43. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi sebelum siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil perhitungan hipotesis post-test dengan memulai uji-*t* pada taraf signifikan 0,05 yaitu didapat hasil $t_{hitung} > t_{tab}$ ($1,879 > 1,701$). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa uji hipotesis menolak hipotesis nol H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_1 . Lebih lanjut, hasil perhitungan ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.²⁸

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: "*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun ajaran 2020-2021.*" Maka definisi operasional yang perlu di jelaskan, yaitu:

²⁷ Jaya, Eko prayoga, 2016, *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA N 1 tulang bawang.*

²⁸ Umi Rosyidah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. Jurnal SAP.* Vol. 1. No. 2

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model belajar kooperatif yang memberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.

2. Model pembelajaran jigsaw

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran aktif dan fleksibel yang dimana dalam pembelajaran tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik yang heterogen dan bertanggung jawab untuk mempelajari atau memahami materi yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompok sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu.

3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diukur dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai tersebut diperoleh dari tes yang diberikan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajar nya."

H. Hipotesis Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penelitian membuat hipotesis mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Sugionno menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan berdasarkan pada tiori yang

relevan, belum di dasarkan fakta-fakta emfiris yang iperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak terdapat pengaruh singnifikan model pembelajaran kooperataif tife *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri. 1 Rundeng Kec. Rudeng

H_a : Terdapat pengaruh singnifikan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Kec. Rudeng.

Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_1 > \mu_2$

Ha : $\mu_1 \leq \mu_2$

Dimana :

μ_1 : Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rundeng Kec. Rudeng yaitu 75.

μ_2 : Hasil tes belajar siswa menggunakan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS

²⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimen*) dikarenakan kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng, Desa Muara Batu-batu Kecamatan Rundeng Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun ajaran 2020-2021.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi Peneliti

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 150 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.³¹ Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³²

Adapun yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 60 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas VII- A yang berjumlah 30 orang dan kelas

³⁰ Indra jaya. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Medann: Perdana Publishing
h. 20

³¹ Ibid. h. 32

³² Ibid. h. 81- 82

VII-B yang berjumlah 30 orang. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka siswa kelas VII-A adalah siswa yang di ajarkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi interaksi sosial, sedangkan kelas VII-B adalah siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional. Kelas VII-A dijadikan kelas eksperimen dan kelas VII-B dijadikan kelas kontrol.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyatakan Instrumen yang baik adalah yang dapat menguji/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh yang menilai dan menyajikan data secara valid dan reliable. Untuk mengetahui tingkat validitas (kebenaran) dan reliabilitas (keandalan) instrument yang dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan uji coba sebagai syarat kelayakan suatu instrument dalam penelitian. “Tujuan dilakukan uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sebagai syarat kelayakan dalam penelitian.”³³

a. Tes hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tes hasil belajar digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat analisis soal (item analysis).³⁴ Alat ukur dalam penelitian ini serangkaian pertanyaan soal berupa pilihan berganda yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif. Dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal dan tes akhir (tes hasil belajar). Tes awal dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan, Adapun tes akhir (tes hasil belajar) dilakukan setelah perlakuan diberikan, tujuannya untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam menguji kesahihan tes yang akan diberikan, diperlukan alat untuk menguji kevalidan tes tersebut dengan cara menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes.

³³ Ibid. h. 102

³⁴ Khaerudin, K. 2015. *Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar*. Madaniyah, 5(2), 212-235.

b. Validitas Tes

Menurut Khairudin menyatakan bahwa validitas tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut).³⁵ Validitas adalah Untuk menentukan validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (koefisien validitas) antara skor butir tes (item) dengan skor total dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana,

- r_{xy} = Koefisien validitas tiap tes
- X = Skor butir tes yang akan dihitung validitasnya
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Koefisien validitas diperoleh (r_{xy}) dibandingkan dengan nilai-nilai r table *product moment* dengan derajat bebas (db = N-2) pada $\alpha = 0,05$ dengan kriteria: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tes tersebut dikatakan valid.³⁶ Untuk mengartikan angka validitas digunakan acuan sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 : validitas sangat rendah
- 0,21 - 0,40 : Validitas rendah
- 0,41 - 0,60 : Validitas Sedang
- 0,61 – 0,80 : Validitas tinggi
- 0,81 – 1,00 : Validitas sangat tinggi

c. Reabilitas Tes

Arikunto mengemukakan bahwa reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus KR – 20 sebagai berikut:

³⁵ Ibid. h. 216

³⁶ Ibid. h. 183

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum Pq}{S^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum Pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

s = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Y^2 = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Banyaknya siswa

Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas Tes

NO	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq < 1,00$	Sangat tinggi

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah seberapa besar tingkat kesulitan/ kesukaran suatu butir soal yang ditunjukkan dengan persentase siswa yang menjawab benar

terhadap butir soal tersebut.³⁷ Untuk menunjukkan indeks kesukaran soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{T}$$

Dimana,

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab item dengan benar

T = jumlah seluruh siswa peserta

Tingkat kesukaran soal diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Harga P	Kategori
$P < 0,20$	Sukar
$0,20 \leq P \leq 0,80$	Sedang
$P < 0,80$	Mudah ³⁸

e. Daya Pembeda Soal

Menurut Khaerudin menyatakan bahwa daya pembeda soal adalah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper grup*) dan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*).³⁹ Untuk menghitung indeks daya beda dari item tersebut, langkah-langkah yang akan diambil yaitu:

- Menentukan peserta test yang termasuk kelompok atas (JA) dan kelompok bawah (JB) dengan cara seluruh peserta tes disusun menurut perolehan skor dari skor tertinggi hingga terendah, lalu dibagi dua sama besar, masing-masing 50% JA dan 50% JB
- Membuat table persiapan analisis indeks daya beda
- Menghitung indeks daya beda dengan rumus:

³⁷ Ibid. h. 225

³⁸ P. M, Silitonga. 2011, *Statistik Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*, FMIPA Unimed, Medan. h. 148

³⁹Ibid. h. 226

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana,

- JA = Jumlah peserta tes kelompok atas
- JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah
- BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar
- BB = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar⁴⁰

Daya beda (indeks deskriminasi) disimbolkan dengan “D” yang berkisar antara -1s/d+1, jika:

D = +1,0 : Berarti semua kelompok atas (JA) dapat menjawab item tersebut dengan benar, sedang semua kelompok bawah (JB) menjawab dengan salah.

D = -1,0 : Berarti semua kelompok atas menjawab salah, sedangkan semua kelompok bawah menjawab benar. Item yang mempunyai indeks diskriminasi negatif harus digugurkan sebab item tersebut memiliki daya beda yang terbalik.

D = 0 : Berarti kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab item tersebut sama-sama salah atau sama-sama benar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes untuk hasil belajar IPS. Sedangkan pengambilan data hasil belajar diambil dari uji kemampuan siswa. Adapun teknik pengambilan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, sebanyak 40 butir soal pada tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-tes*). Tes awal dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan, Adapun tes akhir (tes hasil belajar) dilakukan setelah perlakuan diberikan, tujuannya untuk

⁴⁰ Ibid. h. 151

⁴¹ Ibid. h. 224

melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam menguji kesahihan tes yang akan diberikan, diperlukan alat untuk menguji kevalidan tes tersebut dengan cara menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Uji Normalitas

Menurut Silitonga uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat. Pengujian normalitas data dengan uji chi kuadrat (X^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva baku/standar (A) dengan kurva normal yang terbentuk dari data yang terkumpul (B). Bila B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka disimpulkan bahwa B merupakan data yang berdistribusi normal.

Langkah-langkah uji chi kuadrat:

- a. Menentukan jumlah kelas interval.
- b. Menentukan panjang kelas interval (PK) dengan rumus:
- c.

$$\text{panjang kelas (PK)} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6}$$

- d. Susun data ke dalam tabel penolong untuk menentukan harga chi kuadrat hitung seperti pada tabel 3.3.

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif....* h. 148

Tabel 3.3. Tabel Penolong Uji Normalitas

Interval	F _o	F _h (dibulatkan)	f _o -f _h	(f _o -f _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Jumlah					X ² =

- e. Bandingkan harga chi kuadrat hitung (X²) dengan harga chi kuadrat tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan db = 5. Jika chi kuadrat hitung (X²) < harga chi kuadrat tabel maka data tersebut berdistribusi normal.⁴³

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut . Jika varians sama, dikatakan ada homogenitas. Sedangkan varians tidak sama, dikatakan terjadi heterogenitas. Kesamaan varians diuji dengan hipotesis sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o *diterima*
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o *ditolak*⁴⁴

Dimana $F_{\alpha (v_1, v_2)}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , sedangkan derajat kebebasan v_1 dan v_2 masing-masing sesuai dengan *dk pembilang* = (n₁ - 1) dan *dk penyebut* = (n₂ - 1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji Homogenitas data diuji dengan uji F dengan data yang dinyatakan homogen adalah jika nilai sig > 0,05.

⁴³ Ibid. 11-12

⁴⁴ Ibid. h. 197

F. Data Kelompok

a. Mean (Rata-rata hitung)

Apabila data telah kita kelompokkan dalam data distribusi frekuensi maka data tersebut akan terburur sehingga keaslian data tersebut akan terburur dengan data lain menurut kelasnya. Untuk menghitung rata-rata kelompok maka diambil titik tengah setiap kelasnya yaitu jumlah dari ujung atas kelas dan ujung bawah kelas setiap interval di bagi dua. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan data yang ada di setiap interval mempunyai nilai yang lebih besar atau yang lebih kecil dari nilai titik tengahnya.

Untuk perhitungan rata-rata hitung data kelompok dapat di gunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X_i = Titik tengah setiap Interval

$\sum fX$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval

$\sum f$ = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

b. Modus (Mo)

Sekilas jika kita telah mengerti tentang modus untuk data tunggal maka dengan melihat data table distribusi frekuensi kita bisa menebak terletak dimana modulusnya. Namun pada data kelompok. Dengan meliha pada table distribusi frekuensi kita hanya mengetahui letak modulusnya saja. Sedangkan untuk nilai modulusnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = Bb + p \left(\frac{f_i}{f_2 + f_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Nilai Modus

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = Panjang kelas

f_i = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya (pada table; frekuensi diatas frekuensi modus.

f_2 = selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya (pada table; frekuensi dibawah frekuensi modus).

c. Median (Me)

Rumus median untuk data kelompok adalah:

$$M_e = Bb + p \frac{(\frac{1}{2}xn - f)}{f}$$

Keterangan:

Me = Nilai median

Bb = Batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

n = Banyak data

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F = frekuensi kelas median

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan rumus uji t, dimana uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, karena uji t ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sampel/kelompok/kategori data. Rumus uji t dalam penelitian ini yaitu :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana

t = nilai t hitung

\bar{x} rata = rata sample

μ_0 = nilai parameter

S = standar deviasi sample

n = jumlah sample

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rundeng dan melibatkan 1 kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII pada mata pelajaran IPS.

a. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes bentuk objektif (pilihan ganda) sebanyak 40 soal dengan 4 option. Sebanyak 40 butir soal tersebut mewakili tiap indikator pada mata pelajaran IPS kelas VII. Sebelum digunakan, terlebih dahulu instrumen divalidasi ke siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rundeng. Adapun tujuannya diujicobakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari instrumen tes. Jumlah siswa yang dilibatkan pada uji coba instrumen adalah 30 orang ($N = 30$), sedangkan jumlah butir soal (item) bentuk pilihan ganda yang diujikan ada sebanyak 40 butir. Dari hasil analisis butir tes yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa sebanyak 40 butir soal bentuk pilihan ganda dinyatakan valid. Rincian perhitungan validitas setiap butir tes disajikan pada **Lampiran 5**. Hasil dari pengujian validitas, realibilitas, daya beda, tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

b. Validitas Tes

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diukur dengan korelasi *product moment*. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid. Untuk $N= 30$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,35. Berdasarkan perhitungan diperoleh 40 soal valid (**Lampiran 5**).

c. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui apakah butir tes yang digunakan termasuk dalam kategori butir soal tes yang mudah, sedang, ataupun sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Hasil uji tingkat kesukaran tes dari 40 soal yang valid menunjukkan sebanyak 40 butir soal dikategorikan sedang **Lampiran 6**.

d. Reabilitas Tes

Reabilitas tes digunakan untuk memperoleh kestabilan alat ukur, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Setelah soal valid kemudian dilakukan uji reabilitas. Reabilitas tes bentuk pilihan ganda ditentukan dengan rumus uji **Kuder** dan **Ricardson** $20 (KR - 20)$, ($N = 30$) diperoleh 40 butir soal memiliki reabilitas tinggi **Lampiran 7**.

e. Daya Beda Tes

Daya Beda tes adalah kemampuan butir soal tes untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal (**Lampiran 8**), dari 40 butir soal yang valid diperoleh 3 soal tergolong memiliki daya pembeda yang buruk yaitu soal nomor 15, 20 dan 31 sehingga di kategorikan tidak memenuhi syarat namun agar soal tetap dapat digunakan sehingga jumlah butir soal berjumlah 40 maka dilakukan perbaikan agar soal dapat diterima.

Dari hasil analisis validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran, instrumen tes maka instrumen tes yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini adalah instrumen tes yang memenuhi kriteria valid, memiliki tingkat kesukaran dan daya beda tes yang memenuhi syarat serta memiliki reliabilitas tes yang tinggi. Dari 40 butir soal yang valid semua memenuhi syarat sehingga semua butir soal digunakan.

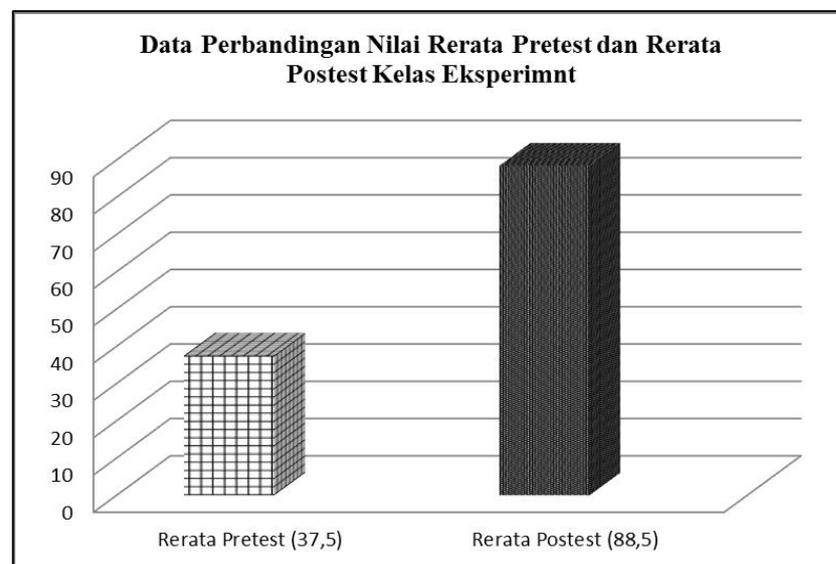
f. Deskripsi Data

Data- data yang terkumpul pada penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil test hasil belajar siswa yang berjumlah 30

siswa sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP Negeri 1 Rundeng.

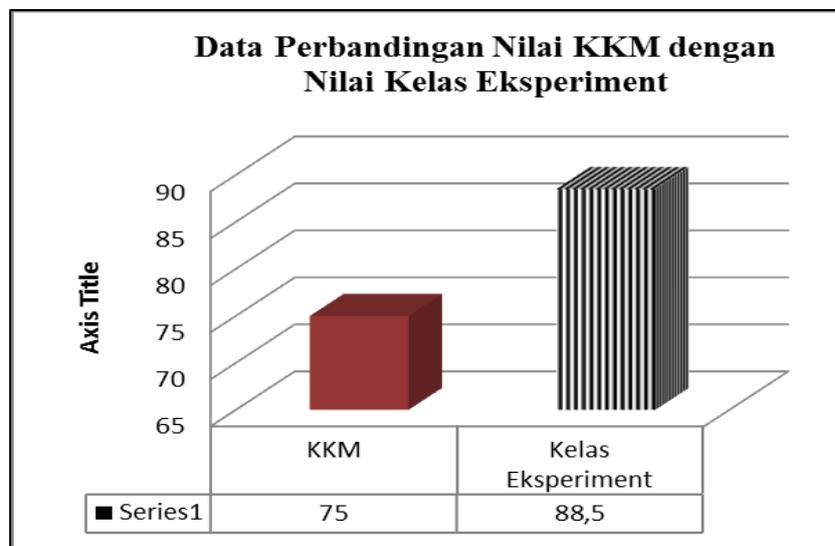
g. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar kimia siswa dalam penelitian ini diperoleh data pretest dan posttest. Dari pengolahan data disajikan pada **Lampiran 10** diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 37,5 sedangkan rata-rata posttest sebesar 88,5. Perbandingan nilai pretest dengan posttest kelas eksperimen disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Data Perbandingan Nilai Rerata Pretest dan Rerata Posttest Kelas Eksperiment

Kelas Eksperiment yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh nilai posttest sebesar 88,5 jika dibandingkan dengan nilai KKM siswa SMP Negeri 1 Rundeng yaitu 75 hal ini terlihat jauh berbeda. Adanya perbedaan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hal ini dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2. Data Perbandingan Nilai KKM dengan Nilai Kelas Eksperiment

h. Deskripsi Data Mean, Median dan Modus

Data mean, median dan modus diperoleh pada kelas eksperimen dimana rata rata atau mean dari posttest siswa bernilai 88,5. Pada data nilai median atau data titik tengah sebesar 90, median merupakan bagian dari nilai sentral atau nilai yang menjadi pusat suatu distribusi data. Sementara nilai modus atau nilai yang sering muncul pada hasil penelitian diperoleh 90. Pengolahan data mean, median dan modus pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* (**Lampiran 14**). Data mean, median dan modus dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Data Mean, Median dan Modus Kelas Eksperiment

	Mean	Median	Modus
Kelas Eksperiment	88,5	90	90

i. Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Gain)

Perhitungan peningkatan hasil belajar dapat diperoleh dari rata-rata nilai gain seluruh siswa kelas eksperimen dengan dikali 100%. Berdasarkan

perhitungan gain kelas eksperimen yang menggunakan *Microsoft Excel* (**Lampiran 15 dan 16**) diperoleh rata-rata gain kelas eksperimen yang dirangkum dalam Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2. Hasil Perolehan Gain Kelas Eksperimen

Kelas	Kriteria	Rata- Rata Gain	Rata % Gain	Kriteria
	%g < 30 = Rendah			
Eksperimen	30 < %g > 70 = Tinggi	0,82	82 %	Tinggi
	%g > 70 = Tinggi			

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa % gain kelas eksperimen lebih besar dari 70 sehingga kriteria peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw trgolong tinggi.

B. Persyaratan Analisis Data

Sebagai syarat agar data penelitian dapat digunakan unuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas akan dilakukan untuk data pretest dan posttest pada kelas eksperimen I.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas (**Lampiran 11**) untuk data *pretest*, *posttest* dan gain pada kelas eksperimen melakukan uji Chi Kuadrat pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan kriteria Chi Kuadrat $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sumber data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	Pretest	6,05	11,07	0,05	Distribusi Normal
	Posttest	7,7	11,07	0,05	Distribusi Normal

χ^2 = chi kuadrat ; α = taraf signifikan

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas bahwa data *pretest* eksperimen $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($6,05 < 11,07$), untuk data *posttest* diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($7,7 < 11,07$). Perhitungan χ^2_{hitung} pretest dan posttest dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dari perhitungan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$).

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel adalah homogen. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dari data pretest dan post-test dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh data sebagai berikut: (**Lampiran 12**)

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Sumber Data	Kelas	S ²	S	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	53,0173	7,2813	Data homogen
Post-test	Eksperimen	53,7069	7.3285	Data homogen

Sesuai dengan data Tabel 4.4 dapat disimpulkan data dari sampel tersebut **homogen**, karena semakin kecil standar deviasi dan varians maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada adalah semakin homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data dan telah diketahui data terdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh signifikan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng. Pengujian menggunakan uji *One Sample Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (**Lampiran 13**). Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil atau hipotesis nol

ditolak. Data hasil uji hipotesis (**Lampiran 13**). Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Sumber Data	Kelas	\bar{X}	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Posttest	Eksperimen	88,5	7,3285	10,0897	2,001	(Ha) diterima

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh $t_{hitung} = 10,0897$ dan $t_{tabel} = 2,001$. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,0897 > 2,001$). Sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memvalidkan soal-soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian dengan memberikan soal-soal kepada siswa untuk diselesaikan sehingga diperoleh soal-soal yang valid. Berdasarkan proses validasi yang dilakukan kepada siswa di peroleh 40 soal valid dan memenuhi syarat untuk menjadi instrument dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Validasi dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng. Selanjutnya dilakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Uji coba penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada materi IPS kelas VII dilakukan di SMP Negeri 1 Rundeng pada kelas VII pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel kelas yang diambil berjumlah 30 siswa yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar.

Sebelum melakukan uji coba pada pembelajaran di kelas, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*). Dimana soal *pretest* berjumlah 40 butir soal yang

sudah memenuhi syarat mulai dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda (**Lampiran 4**). Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan distribusi kenormalan. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan tes awal (*pretest*) lalu pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe jigsaw setelah itu diberikan tes akhir (*posstest*).

Dalam pelaksanaannya kelas eksperimen ini diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan analisis data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh rata-rata pretest di kelas eksperimen yaitu 37,5. Selanjutnya diberikan tes akhir, berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 88,5.

Untuk nilai rata-rata gain hasil belajar kelas eksperimen (kelas uji coba model pembelajaran) diperoleh peningkatan sebesar 0,82 (82%). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan membandingkan nilai KKM yang diberlakukan di sekolah tersebut yaitu 75 dan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, diperoleh kesimpulan bahwa data pretest dan posttest sampel memiliki data yang normal. Sedangkan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan penentuan varians data terkecil dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest antara kelompok sampel tersebut dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel T-test diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,0897 > 2,001$). Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajarn tipe jigsaw lebih tinggi dari nilai KKM yaitu 75. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rundeng dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 82 %. Selain itu, dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberlakukan di sekolah tersebut, hasil tes juga memperlihatkan bahwa kelas eksperimen berhasil mencapai dan melampaui KKM yang ada yakni sebesar 75 yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Maya Nurfitrianti yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional, menyatakan bahwa rata-rata nilai kelompok belajar yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sebesar 76,17 lebih tinggi dari rata-rata nilai kelompok belajar yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 70,10.⁴⁷ Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rundeng dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, perhitungan data dan pengujian hipotesis, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada saat pretest nilai rata-rata sebesar 37,5 sedangkan saat posttest nilai rata-rata sebesar 88,5. Rata-rata posttest lebih tinggi jika dibandingkan nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 75.
2. Uji coba model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,0897 > 2,001$) sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng. Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai gain juga tergolong tinggi yaitu sebesar 82 %.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa, diharapkan kepada guru bidang studi IPS dapat menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw karena model pembelajaran ini dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
2. Perlunya para guru dan calon guru memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melihat perkembangan yang terjadi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut disarankan lebih memperhatikan kelemahan dalam model pembelajaran ini, dan dapat mengkolaborasikan dengan media yang sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga terjadi lompatan pemahaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, 2007. *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. Bandung: Radika Aditama, h.7
- Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Prenadamedia Group. h. 163
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Pedana pulishing, h. 55
- Amir Mukti, Arif Purnomo, Asep Ginanjar. 2017. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Siwa Mata Pelajaran IPS Antara Yang Diajarkan Dengan Gaya Mengajar Ekspositori dan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 6 Semarang*, Jurnal Program Studi IPS UNES. Vol.1, No.2, h.15.4
- Aris Shoimin, 2018, *68 Model Pembelajaran INOVATIV Dalam Kurikulum 2013*, Yonyakarta: ar-Ruzz media, h-23
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, h. 19.
- Buchari Alma, dkk. 2013, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta. h 78
- Buchari Alma, dkk. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. ALFABETA, CV. h. 89.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, h. 793
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10
- Edy Surahman dan Mukminan. 2017. Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 4. No 1. ISSN. 2460-7916
- Fathur rohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h 102-103
- Hamalik, oemar. 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 28
- Indra Jaya. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing. h. 20
- Jaya, eko prayoga, 2016, *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA N 1 tulang bawang*.
- Khaerudin, k. 2015. *Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar*. Madaniyah, 5(2), 212-235

- Kementrian Agama RI. 2012. AL-Qur'an dan Tafsir Zus 28. Jakarta; PT Senegeri Pustaka Indonesia. h. 24
- Mawar Melati. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Pembelajaran Aries Berbentuk Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 9 No. 2. ISSN. 2407-7429
- Maya Nurfitriyanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional. Jurnal Formatif* Vol. 7 No. 2. ISSN: 2088-351X
- Miftahuddin. 2016. *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global. Jurnal Tribakti*. Vol. 27 No. 2. ISSN.1411-9919
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, 2012, *Mukhatashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 64.
- Musanna, A. 2017. *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133.
- Mukminan, Surahman. 2017. *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53-60.
- Popi Soptian dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 25
- Rosdiana A. Bakar. 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis, h.25
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis*, h. 74
- Silitonga, P. M. 2011, *Statistik Teori Dan Aplikasi Dalam Penelitian*, FMIPA Unimed, Medan.h. 148
- Slameto. 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jaakarta : Rineka Cipta. h 2
- Solihatini Etin dkk. 2008, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta:PT Bumi Aksara, hal. 14-15.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. h. 64
- Umi Rosyidah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara
- UU Sisdiknas Al Musanna. 2017. Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2. No. 1

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rundeng
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VII/ II
Materi Pokok : Interaksi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1.** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2.** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, santun, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI.3.** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif pada tingkat teknis, dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, serta wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan, terkait fenomena kejadian dan tampak mata.
- KI.4** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian interaksi social • Menjelaskan syarat-syarat interaksi social. • Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif. • Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif. • Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, para peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian interaksi sosial
- 2) Menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial
- 3) Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif
- 4) Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial yang disosiatif.
- 5) Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial.

D. Materi Pembelajaran

- 1) Interaksi sosial : Pengertian, syarat-syarat, bentuk-bentuk interaksi sosial

- 2) Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial.

E. Model dan Metode Pembelajaran

- 1) Model Pembelajaran: Kooperatif tipe jigsaw
- 2) Metode Pembelajaran: Diskusi Kelompok.

F. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

- 1) Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis, LCD Proyektor, Komputer.
- 2) Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa IPS Kelas VII.
 - b. Internet
 - c. Video
 - d. Buku relevan lainnya.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru menanyakan kabar kepada siswa dan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa. 3. Guru mengaitkan materi kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dengan pengalaman yang dilakukan siswa. 4. Guru mengingatkan kembali materi dengan prasyarat bertanya. 5. Guru mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan. 6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. 	10 Menit

	8. Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa dalam pelajaran materi pokok yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal siswa.	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi sosial menggunakan media LCD Proyektor. 2. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang berada di LCD Proyektor. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian, guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk menuliskan pertanyaan minimal 1 pertanyaan dalam kertas mengenai materi tersebut. 2. Setelah itu, guru menjelaskan makna gambar tersebut dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan interaksi sosial. <p>Eksplorasi/Eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. 2. Setiap anggota kelompok diberi materi yang berbeda. 3. Kemudian, setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru. 4. Kemudian, setiap anggota kelompok yang memiliki materi yang sama bergabung menjadi kelompok ahli untuk mendiskusikan materi mereka yang telah diberikan oleh guru. 5. Guru memberikan waktu untuk mereka menyampaikan materi mereka masing-masing dalam kelompok yang dituju. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah waktu habis, guru memerintahkan siswa ke kelompok semula. 2. Kemudian siswa secara bergantian mengajarin teman satu kelompoknya tentang materi yang telah mereka kuasai, dan tiap anggota kelompok mendengarkannya. 3. Siswa menyimpulkan hasil diskusi. 4. Siswa menuliskan hasilnya kedalam 	55 Menit

	<p>Lembar Hasil Diskusi.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil materi yang telah didiskusikan di depan kelas. 2. Kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang menyajikan hasil kelompok mereka. 3. Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang masing-masing kelompok miliki untuk mengetahui pemahaman mereka. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Guru memberikan tes/soal 3. Guru memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran. 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian	: Tes Tertulis
Bentuk Instrumen	: Pilihan Berganda
Teknik	: Penilaian Kognitif/Pengetahuan (LP-1) Penilaian Aktif/Sikap (LP-2) Penilaian Psikomotorik/Keterampilan (LP-3)

a. Penilaian Kognitif/Pengetahuan (LP-1)

Teknik : Tes Tertulis (Pilihan berganda)

b. Penilaian Aktif/Sikap (LP-2)

a) Sikap Spiritual

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom-kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Skor			Skor Maksimum	
		4	3	2	1	
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran					

2	Bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa					
3	Menghargai perbedaan baik dari segi agama, budaya, suku bangsa					
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap tuhan saat melihat kebesaran Tuhan					
5	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi					

Beri tanda (✓) sesuai dengan hasil pengamatan terhadap siswa

Nilai akhir menggunakan skala I sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehen}}{\text{SkorMaksimum}}$$

b) Sikap Sosial

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
2	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumber)					
3	Mengungkapkan perasaan apa adanya					
4	Membuat laporan tugas berdasarkan data apa adanya					
5	Bersikap toleransi dan menghargai pendapat					
Jumlah Skor						
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir	
Skor Sikap Positif		Sikap Negatif		Skor Yang Diperoleh		
Sangat Setuju = 4		Sangat Setuju =				

	Setuju 3=	1 Setuju = 2x100	
--	--------------	--------------------	----------	--

c. Penilaian Psikomotorik/Keterampilan (LP-3)

No	Aspek				Nilai
	Gagasan	Kerja Sama	Inisiatif	Kreatif	
1					
2					
3					
4					
5					
	JUMLAH SKOR				

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4
 Sekali
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteria Nilai

A= 86-100 :Baik
 B= 71-85 :Baik
 C= 60-70 : Cukup
 D= <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Lampiran 2

SILABUS

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

Ki 1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Ki 2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Ki 3 : memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Ki 4 : mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.1.Menghargai karunia tuhan yang telah menciptakan waktu dan segala perubahan.					
1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir					

dan berperilaku sebagai penduduk indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.					
---	--	--	--	--	--

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1. 3 Menghargai Karunia Tuhan, Yang Telah Menciptakan Manusia Dan Lingkungannya.					
2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri.					
2.2 Sebagai					

<p>mana ditunjukkan oleh tokoh pada masa hindu buddha dan islam dalam kehidupannya sekarang.</p> <p>2.3</p> <p>Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.</p> <p>2.4</p> <p>Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam</p>					
--	--	--	--	--	--

melakukan intraksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.					
<p>4.1 Memahami aspek kekurangan dan konektivitas antara ruang dan waktu dalam lingkup Regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>4.2 Menyajikan</p>	<p>Kepulauan Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) .terbentuknya kepulauan Indonesia 2) Letak wilayah Indonesia 3) Keadaan alam Indonesia 4) Potensi sumberdaya alam daratan dan perairan Indonesia. 5) Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku tentang proses terbentuknya kepulauan Indonesia • Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar, membaca buku paket /ensiklopedia Indonesia tentang letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan 	<p>Tugas Individu:</p> <p>Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia/ Peta hasil tambang Indonesia/ Peta Iklim Indonesia/ dll.</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Membuat klipping tentang pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi,</p>	<p>10 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Peta Indonesia •Atlas Indonesia •Buku IPS untuk SMP/Mts, kls VII BSE •Buku-buku dan referensi lain yang relevan, •Media cetak/elektronik •Lingkungan sekitar

<p>hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (Ekonomi, sosial, budaya, pendidikan</p>	<p>(sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik). 6) Pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, dan politik di masyarakat.</p>	<p>manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) dan pengaruh perubahan berbagai aspek terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses terbentuknya kepulauan Indonesia. • Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, 	<p>sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi) Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan/lisan)</p>		
---	--	---	--	--	--

an dan pelitikan).) Untuk menilai kemampua n peserta didik dalam memahami konsep.		
---------------------------	--	--	---	--	--

Kompeteten si dasar	Materi pembelajara n	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Aloka si Wakt u	Sumbe r belajar
4.3 Menyajik an hasil telah aspek keruanga n dan konektivit as antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubaha n dan keberlanj utan kehidupa n manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidika		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar , membaca buku paket /ensiklopedia Indonesia tentang letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) dan pengaruh perubahan berbagai aspek terhadap kondisi ekonomi, sosial, 			

n dan politik).		<p>budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses terbentuknya kepulauan Indonesia. • Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) • Apa pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. <p>Mengumpulkan: Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan hasil pengamatan dan pertanyaan tentang materi yang dipelajarinya baik melalui bacaan - bacaan dan berbagai media</p>			
-----------------	--	--	--	--	--

		<p>cetak/elektronik. Mengasosiasikan:</p> <p>Menganalisis informasi dan data - data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber -sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p>Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang letak wilayah, keadaan alam, serta potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>			
--	--	---	--	--	--

<p>4.1 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geogra</p>	<p>Asal-Usul Bangsa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pola kehidupan dan kebudayaan pada masa pra aksara. 2) Perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya. 3) Perubahan masyarakat Indonesia pada 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang pola kehidupan dan kebudayaan pada masa pra aksara. • Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang perkembangan, proses 			
---	---	--	--	--	--

<p>fis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p> <p>4.2</p> <p>Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi</p>	<p>masa praaksara, masa Hindu, Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p>	<p>masuknya, dan pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya.</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara. • Bagaimana perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Apa saja peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Perubahan 			
--	---	---	--	--	--

<p>mi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p>		<p>apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p> <p>Mengumpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar pada klipping yang telah dibuat peserta didik tentang berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Mengamati peta 		
--	--	--	--	--

		<p>penyebaran agama Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati peta persebaran berbagai peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.• Mengidentifikasi hasil - hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.			
--	--	--	--	--	--

		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas• Memajang klipping di perpustakaan.			
--	--	--	--	--	--

<p>4.1</p> <p>Mema hami jenis- jenis kelem bagaa n sosial, buday a, ekono mi dan politik dalam masya rakat.</p>	<p>Kelembagaan Sosial</p> <p>1) Pengertian kelembagaan sosial. 2) Ciri-ciri kelembagaan sosial. 3) Jenis-jenis kelembagaan sosial (sosial, budaya, ekonomi dan politik).</p>	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati lingkungan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p>	<p>Tugas individu:</p> <p>Membuat peta konsep tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.</p> <p>Observasi:</p> <p>Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p>Portofolio:</p>	<p>6 m g x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Internet • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar.
<p>4.2</p> <p>Meng hasilk an gagas an kreatif untuk mema hami jenis- jenis kelem bagaa n sosial, buday a, ekono mi dan politik di</p>		<p>Mempertanyakan tentang:</p> <p>Kelembagaan sosial apa saja yang ada di masyarakat?</p> <p>Mengumpulkan: Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun browsing</p>			

<p>lingkungan masyarakat sekitar .</p>		<p>internet untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang jenis-jenis kelembagaan sosial melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding</p>	<p>Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulisan/lisan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		
--	--	---	---	--	--

		sekolah.			
4.3 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	<p>Dinamika Interaksi Manusia</p> <p>1) Pengertian dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>2) Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <p>Contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat.</p>	<p>Tugas Kelompok:</p> <p>Membuat Peta Kepadatan Penduduk Indonesia berdasarkan data dari BPS.</p> <p>Observasi:</p> <p>Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p>	1 2 m g x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Peta Sejarah • Atlas Indonesia • Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar.
4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di					

<p>lingkungan masyarakat sekitar.</p>		<p>Mengumpulkan data: Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun browsing internet untuk menemukan contoh bentuk - bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar.</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis data yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil di depan kelas, tulisan dalam</p>	<p>Portofolio: Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulisan/lisan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		
---------------------------------------	--	---	--	--	--

		bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

INSTRUMEN HASIL TES BELAJAR

Pilih A. B. C. Dan D Sebagai Jawaban Yang Paling Tepat

1. Inti dari interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik, berupa
 - a. Demonstrasi
 - b. Frustrasi
 - c. Aksi dan reaksi
 - d. Integrasi
2. . Pengertian interaksi sosial yaitu
 - a. Pengawasan terhadap perilaku masyarakat
 - b. Kerja sama antar manusia
 - c. Hubungan timbal balik antar manusia
 - d. Perilaku keseharian manusia
3. Kekhasan seseorang dalam melakukan interaksi sosial salah satunya dipengaruhi oleh....
 - a. Pengalaman unik
 - b. Lingkungan
 - c. Kebijakan pemerintah
 - d. Keluarga
4. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak dan
 - a. Perilaku
 - b. Motivasi
 - c. Komunikasi
 - d. Tindakan
5. Interaksi sosial yang asosiatif berbentuk....
 - a. Konflik dan kerja sama
 - b. Akomodasi dan kompetisi

- c. Kerja sama dan kompetisi
 - d. Koperasi dan akomodasi
6. Proses interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang bersifat
- a. Ekonomis
 - b. Dinamis
 - c. Komunikatif
7. Dibawah ini yang termasuk ciri-ciri dari pendidikan informal adalah
- a. Pendidikan yang berlangsung kepada pemerintah
 - b. Terdapat kepemimpinan yang jelas
 - c. Adanya batas lama studi
 - d. Pendidikan yang berlangsung kepada keluarga
8. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu
- a. Akulturasi
 - b. Asimilasi
 - c. Akomodasi
 - d. Persaingan
9. Berikut yang merupakan hubungan sosial bersifat disosiatif adalah
- a. Kerja sama
 - b. Akomodasi
 - c. Persaingan
 - d. Toleransi
10. Hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia di sebut.
- a. Status sosial
 - b. Peran sosial
 - c. Intraksi sosial

11. Lembaga sosial yang mengatur hubungan antara manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup di sebut lembaga.
 - a. Perkawinan
 - b. Keluarga
 - c. Ekonomi
 - d. Agama

12. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri dan pendidikan informal adalah.....
 - a. Pendidikan berlangsung kepada lembaga pemerintah
 - b. Terdapat kepemimpinan yang jelas
 - c. Adanya batasan lama study
 - d. Pendidikan berlangsung di keluarga

13. Dalam masyarakat tradisional untuk mobilitas sosial vertikal hampir tidak boleh terjadi. Hal ini merupakan kehidupan terasing akibat
 - a. Cacat fisik
 - b. Agama
 - c. Adat dan kebudayaan
 - d. Ras

14. Lembaga sosial yang mengatur hubungan antara manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup disebut sebagai.
 - a. Pendidikan
 - b. Agama
 - c. Ekonomi
 - d. politik

15. Meniru model pakaian para artis yang tidak sopan menurut norma-norma budaya bangsa Indonesia disebut
 - a. Imitasi positif
 - b. Imitasi negative
 - c. Sugesti positif
 - d. Sugesti negative

- 16 Upaya pemerintah Indonesia untuk meratakan penduduknya termasuk hubungan sosial dari dimensi
- Sikap
 - Demografi
 - Sejarah
 - Gerakan social
17. Pada masa reformasi sering terjadi perbedaan pendapat. Dalam hal ini diperlukan proses akomodasi dengan cara mengakui dan menghormati ragam pendapat tersebut. Proses akomodasi itu dinamakan
- Toleransi
 - Kompromi
 - Konsiliasi
 - Konversi
18. Interaksi sosial yang menyebabkan perselisihan disebut
- Kerukunan
 - Kerja sama
 - Konflik
 - Integrasi
19. Interaksi sosial pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat karena manusia merupakan
- Makhluk politik
 - Makhluk social
 - Makhluk individu
 - Makhluk budaya
- 20 . Konflik pada umumnya terjadi karena adanya
- Persamaan
 - Perbedaan
 - Keteraturan
 - Keselarsan

21. Di suatu sekolah, banyak murid baru yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan seniornya. Hubungan sosial antara junior dengan seniornya tersebut dipengaruhi oleh faktor
- Identifikasi
 - Motivasi
 - Imitasi
 - Simpati
22. Persaingan 76ntara dua orang untuk menduduki jabatan kepala wilayah merupakan persaingan dalam bentuk
- Ekonomi
 - Ras
 - Kebudayaan
 - Kedudukan dan peran
23. Pernyataan berikut yang bukan merupakan contoh tindakan sosial adalah
- Fani mengkhayalkan tokoh idolanya
 - Dodi mengikuti pertandingan sepak bola
 - Ratri membantu ibu menjaga adik
 - Raisya berlari mengejar Nia
24. Hubungan yang terjadi antarindividu yang tidak ada hubungan darah atau ikatan keluarga yang sangat akrab disebut hubungan
- Persahabatan
 - Antarkepentingan
 - Kekeluargaan
 - Antarstatus
25. Bergabungnya beberapa partai politik untuk memenangi suara dalam memperebutkan kursi disebut
- Bargaining
 - Joint venture
 - Kooptasi
 - Koalisi

26. Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila
- Terjadi saling mempengaruhi satu sama lain
 - Berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain
 - Dilakukan dengan penuh kesadaran
 - Dikerjakan dengan orang lain sebagai objek
27. Suatu cara mencapai keselarasan dalam keragaman hubungan sosial ialah dengan
- Bertindak adil
 - Mengembangkan toleransi
 - Mencela orang lain
 - Memberi penghargaan kepada orang yang lebih penting
28. Berikut yang merupakan hubungan sosial bersifat disosiatif adalah
- Kerja sama
 - Akomodasi
 - Persaingan
 - Toleransi
29. Terjadi konflik disebabkan oleh faktor-faktor berikut, kecuali
- Perbedaan antarindividu dalam masyarakat tentang perasaan, pendirian, gagasan dan sebagainya
 - Perbedaan pendidikan dan status social
 - Perbedaan latar belakang kebudayaan
 - Perbedaan kepentingan antarindividu / masyarakat
30. Perkawinan campuran lebih memudahkan terjadinya
- Asimilasi
 - Akomodasi
 - Alkulturasasi
 - Persaingan



31. Gambar di atas merupakan contoh bentuk interaksi sosial yaitu

- a. Konflik
- b. Kompetisi
- c. Asimilasi
- d. Akomodasi

32. Hubungan antara orang perorang , individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok disebut ...

- a. Status social
- b. Peran Sosial
- c. Interaksi Sosial
- d. Proses Sosial

33. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1. Guru memanggil siswanya
- 2. Tuti menggunakan HP untuk Browsing materi
- 3. Doni dan ibunya sedang diskusi membahas soal-soal ujian
- 4. Kepala sekolah dan guru sedang rapat mmbahas rencana kunjungan museum

Dari pernyataan diatas yang termasuk tindakan interaksi sosial adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

34. Yang paling penting dalam interaksi sosial itu adalah ...

- a. Berkaitan dengan untung / rugi
- b. Saling mengalah
- c. Saling tergantung
- d. Bersifat timbal balik

35. Yang termasuk kontak sosial tidak langsung adalah ...

a



b.



c



d



36. lembaga sosial yang mengatur hubungan antara manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup di sebut lembaga.

- a. Pendidikan
- b. Agama
- c. Ekonomi
- d. Politik

37. bentuk kerja sama di dalam masyarakat indonesia lebih lebih di kenal dengan nama

- a. Gontoroyong
- b. Kooptasi
- c. Akulturasi
- d. Asimilasi

38. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok merupakan pengertian dari ...

- a. Interaksi Keruangan
- b. Lembaga Sosial
- c. Interaksi Sosial
- d. Lembaga Pendidikan

39. Lembaga sosial yang mengatur hubungan antar manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari merupakan pengertian dari lembaga ...

- a. Keluarga
- b. Agama
- c. Ekonomi
- d. Pendidikan

40. Proses interaksi sosial akan terjadi apabila memiliki syarat

- a. hubungan dan akibat
- b. proses dan tindakan
- c. kontak dan komunikasi
- d. aksi dan reaksi

Lampiran 4**Kunci Jawaban Soal Test**

1. C. Aksi dan reaksi
2. B. Kerjasama antara manusia
3. B. Lingkungan
4. B. Motivasi
5. D. Koparasi dan akomodasi
6. C. Komonikatif
7. D. Pendidikan yang berlangsung kepada keluarga
8. D. Persaingan
9. B. Akomodasi
10. B. Peran sosial
11. A. Perkawinan
12. A. Pendidikan berlansung pada lembaga pemerintah
13. A. Cacat fisik
14. B. Agama
15. C. Sugesti fositif
16. D. Gerakan sosial
17. B. Kompromi
18. C. Konflik
19. D. Makhluk budaya
20. B. Perbedaan
21. C. Imitasi
22. B. Ras
23. A. Fani mehayalkan tokoh idolanya
24. D. Antar status

- 25. B. Joint venture
- 26. D. Dikerjakan dengan oranglain sebagai objek
- 27. C. Mencela orang lain
- 28. C. Persaingan
- 29. D. Perbedaan kepentingan antar individu/ masyarakat
- 30. A. Asimilasi
- 31. A. Konflik
- 32. C. Intraksi sosial
- 33. B. 2 dan 3
- 34. A. Berkaitan untung / rugi
- 35. D. 
- 36. A. Agama
- 37. D. Asmilasi
- 38. A. Intraksi keruangan
- 39. D. Pendidikan
- 40. D. Aksi dan relasi

Lampiran 9.

ANALISIS INSTRUMEN TES

No. Soal Valid	ANALISIS INSTRUMEN TES								Keterangan
	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Reliabilitas		
	V	Keterangan	P	Keterangan	D	Keterangan	r11	Keterangan	
1	0,46	Valid	0,406	Sedang	0,313	MS	0,9864	Tinggi	Soal Digunakan
2	0,37	Valid	0,5	Sedang	0,25	MS			Soal Digunakan
3	0,51	Valid	0,468	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
4	0,42	Valid	0,593	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
5	0,67	Valid	0,468	Sedang	0,563	MS			Soal Digunakan
6	0,44	Valid	0,5	Sedang	0,25	MS			Soal Digunakan
7	0,38	Valid	0,531	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
8	0,42	Valid	0,375	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
9	0,36	Valid	0,5	Sedang	0,25	MS			Soal Digunakan
10	0,48	Valid	0,53	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
11	0,45	Valid	0,593	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
12	0,4	Valid	0,406	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
13	0,41	Valid	0,562	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
14	0,35	Valid	0,593	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
15	0,35	Valid	0,562	Sedang	0,125	MS			Soal Digunakan
16	0,4	Valid	0,468	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
17	0,56	Valid	0,562	Sedang	0,5	MS			Soal Digunakan
18	0,46	Valid	0,5	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
19	0,41	Valid	0,531	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
20	0,4	Valid	0,531	Sedang	0,188	MS			Soal Digunakan
21	0,36	Valid	0,281	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
22	0,39	Valid	0,531	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
23	0,49	Valid	0,281	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
24	0,46	Valid	0,562	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
25	0,41	Valid	0,656	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
26	0,5	Valid	0,437	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
27	0,5	Valid	0,437	Sedang	0,5	MS			Soal Digunakan
28	0,52	Valid	0,5	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
29	0,53	Valid	0,343	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
30	0,4	Valid	0,437	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
31	0,44	Valid	0,406	Sedang	0,188	MS			Soal Digunakan
32	0,47	Valid	0,375	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
33	0,36	Valid	0,406	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
34	0,4	Valid	0,5	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
35	0,35	Valid	0,406	Sedang	0,438	MS			Soal Digunakan
36	0,4	Valid	0,406	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
37	0,44	Valid	0,468	Sedang	0,313	MS			Soal Digunakan
38	0,42	Valid	0,437	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
39	0,43	Valid	0,437	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan
40	0,39	Valid	0,437	Sedang	0,375	MS			Soal Digunakan

Lampiran 10.

Tabel Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

No.	Nama	Pretest		Posttest	
		X_i	X_i^2	X_i	X_i^2
1	Afandi zikri	20	400	80	6400
2	Aisah	35	1225	95	9025
3	Annur	30	900	90	8100
4	Aria Azhar	40	1600	85	7225
5	Ayu	35	1225	90	8100
6	Fakhirah Humairani	40	1600	85	7225
7	Indah Husfita	50	2500	100	10000
8	Intan Lembong	40	1600	95	9025
9	Julia Rahmasari	25	625	70	4900
10	Khairu Mizhar	40	1600	85	7225
11	M. Efendi	35	1225	90	8100
12	M. Fiqri Pratama Parja	30	900	85	7225
13	Maiza Aditya	35	1225	90	8100
14	Nazarudin	40	1600	85	7225
15	Novita Sari	50	2500	100	10000
16	Nur Aisyah	30	900	85	7225
17	Nurul Rahmadani	45	2025	100	10000
18	Parma Sari	30	900	80	6400
19	Putri	40	1600	95	9025
20	Redika Agusti Aswardin	35	1225	90	8100
21	Rebi Kombih	45	2025	80	6400
22	Raja Sempurna	45	2025	95	9025
23	Reja Sahputra	30	900	75	5625
24	Risman	50	2500	80	6400
25	Saleha	35	1225	90	8100
26	Sariyanti	40	1600	90	8100
27	Savina Adha	40	1600	95	9025
28	Sempurna Jaya	45	2025	90	8100
29	Sri Mulia Ramadani	35	1225	95	9025
30	Suci Nasionalia	35	1225	90	8100
ΣX		1125	43725	2655	236525
Rata-rata		37,50	1457,5	88,5	7884,17
Standar Deviasi (S)		7,28129		7,3285	
Varians $(S)^2$		53,0172		53,7069	

Lampiran 11.

Uji Normalitas Data

1. Normalisasi Data *Pretest*

Untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh hasil belajar pengujian normalitas dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat sebagai berikut:

A. Jumlah kelas interval untuk uji Chi-Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6 bidang yang ada pada kurva Normal baku.

B. Panjang interval kelas (PK):

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (PK)} &= \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6} \\ &= \frac{50 - 20}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

C. Menyusun data ke dalam tabel penolong untuk menentukan Chi-Kuadrat, sehingga disajikan dalam tabel berikut:

Interval	fo	fh	fh	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
20 - 25	2	2,34% x 30	1	1	1	1
26 - 30	5	13,53% x 30	4	1	1	0,25
31 - 35	8	34,13% x 30	10	-2	4	0,4
36 - 40	8	34,13% x 30	10	-2	4	0,4
41 - 45	4	13,53% x 30	4	0	0	0
46 - 50	3	2,34% x 30	1	2	4	4
Jumlah	30		30	0		6,05

Dari tabel penolong untuk pengujian normalitas data di atas, diperoleh Chi Kuadrat hitung (x^2) = 6,05 sedang harga Chi Kuadrat tabel pada $\alpha = 0,05$; db = 5 adalah 11,07 (Lampiran 17). Karena Chi Kudrat hitung (x^2) < harga Chi Kuadrat tabel. Maka disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tersebut **berdistribusi normal**.

- **Normalisasi *Posttest***

Untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil belajar pengujian normalitas dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat sebagai berikut:

A. Jumlah kelas interval untuk uji Chi-Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6 bidang yang ada pada kurva Normal baku.

B. Panjang interval kelas (PK):

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (PK)} &= \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6} \\ &= \frac{100 - 70}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

C. Menyusun data ke dalam tabel penolong untuk menentukan Chi-Kuadrat, sehingga disajikan dalam tabel berikut:

Interval	fo	fh	fh	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
70 - 75	2	2,34% x 30	1	1	1	1
76 - 80	4	13,53% x 30	4	0	0	0
81 - 85	6	34,13% x 30	10	-4	16	1,6
86 - 90	9	34,13% x 30	10	-1	1	0,1
91 - 95	6	13,53% x 30	4	2	4	1
96 - 100	3	2,34% x 30	1	2	4	4
Jumlah	30		30	0		7,7

Dari tabel penolong untuk pengujian normalitas data di atas, diperoleh Chi Kuadrat hitung (x^2) = 7,7 sedang harga Chi Kuadrat tabel pada $\alpha = 0,05$; db = 5 adalah 11,07 (Lampiran 17). Karena Chi Kudrat hitung (x^2) < harga Chi Kuadrat tabel. Maka disimpulkan bahwa data *posttest* untuk kelas eksperimen tersebut **berdistribusi normal**.

Lampiran 12.**Uji Homogenitas Data****1. Uji Homogenitas Data *Pretest***

Dari tabulasi data *pretest* pada satu kelompok sampel diketahui bahwa :

Data *pretest* kelas eksperimen :

$$\bar{X} = 37,50 \qquad N = 30 \qquad S = 7,2813$$

Makin kecil standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa data kelompok tersebut makin **homogen**.

2. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Dari tabulasi data *posttest* pada satu kelompok sampel diketahui bahwa :

Data *posttest* kelas eksperimen :

$$\bar{X} = 88,5 \qquad N = 30 \qquad S = 7,3285$$

Makin kecil standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa data kelompok tersebut makin **homogen**.

Lampiran 13.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan rumus Uji-t (Uji Pihak Kanan) sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dengan kriteria pengujian :

- Hipotesis nol (Ho) :
- H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Kec. Rudeng ($\mu \leq \mu_0$).
- Hipotesis Alternatif (Ha) :
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Kec. Rudeng ($\mu > \mu_0$).

Dari hasil perhitungan menggunakan excel maka diperoleh hasil:

	Kelas Eksperimen	Nilai KKM
Mean	88,5	75
Variance	53,70689655	0
Observations	30	30
Pooled Variance	26,85344828	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	58	
t Stat	10,08972587	
P(T<=t) one-tail	1,11349E-14	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	2,22698E-14	
t Critical two-tail	2,001717484	

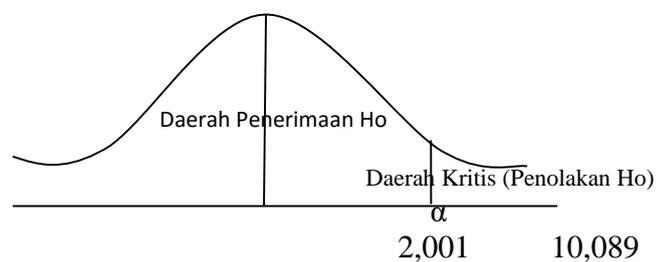
Daerah kritis pada : $t > t_{\alpha}$

$T_{hitung} > t_{tabel}$ (α) (db = n-1) maka **Ha diterima** karena berada pada daerah penolakan Ho. Nilai $t_{hit} = 10,089$ dan $t_{tabel} = 2,001$

Kesimpulan:

Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,089 > 2,001$), maka H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih besar dari nilai KKM sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Kec. Rudeng ($\mu > \mu_0$).

Atau bila menggunakan gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada Uji Pihak Kanan:



Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah “jika harga t_{hitung} terletak pada daerah kritis (daerah penolakan H_0) maka keputusan yang harus kita ambil adalah : Tolak H_0 atau terima H_a . Dari gambar di atas, nilai $t_{hitung} = 10,089$ terletak pada daerah kritis, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

Lampiran 14.

Data Mean, Median dan Modus

Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Afandi zikri	20	80
2	Aisah	35	95
3	Annur	30	90
4	Aria Azhar	40	85
5	Ayu	35	90
6	Fakhirah Humairani	40	85
7	Indah Husfita	50	100
8	Intan Lembong	40	95
9	Julia Rahmasari	25	70
10	Khairu Mizhar	40	85
11	M. Efendi	35	90
12	M. Fiqri Pratama Parja	30	85
13	Maiza Aditya	35	90
14	Nazarudin	40	85
15	Novita Sari	50	100
16	Nur Aisyah	30	85
17	Nurul Rahmadani	45	100
18	Parma Sari	30	80
19	Putri	40	95
20	Redika Agusti Aswardin	35	90
21	Rebi Kombih	45	80
22	Raja Sempurna	45	95
23	Reja Sahputra	30	75
24	Risman	50	80
25	Saleha	35	90
26	Sariyanti	40	90
27	Savina Adha	40	95
28	Sempurna Jaya	45	90
29	Sri Mulia Ramadani	35	95
30	Suci Nasionalia	35	90
	ΣX	1125	2655
	Rata-rata/ Mean	37,50	88,5
	Median	37,5	90
	Modus	35	90

Lampiran 15.

DATA PENINGKATAN HASIL BELAJAR (GAIN)

Rumus g faktor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{maksimum} - \text{pretest}}$$

Harga peningkatan (g) dari masing-masing siswa kemudian dirata-ratakan.

Dengan kriteria g :

$g < 0,3$: Hasil belajar rendah

$0,3 \geq g \leq 0,7$: Hasil belajar sedang

$g > 0,7$: Hasil belajar tinggi

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain (X)	Keterangan
1	Afandi zikri	20	80	0,75	Tinggi
2	Aisah	35	95	0,92	Tinggi
3	Annur	30	90	0,86	Tinggi
4	Aria Azhar	40	85	0,75	Tinggi
5	Ayu	35	90	0,85	Tinggi
6	Fakhirah Humairani	40	85	0,75	Tinggi
7	Indah Husfita	50	100	1,00	Tinggi
8	Intan Lembong	40	95	0,92	Tinggi
9	Julia Rahmasari	25	70	0,60	Sedang
10	Khairu Mizhar	40	85	0,75	Tinggi
11	M. Efendi	35	90	0,85	Tinggi
12	M. Fiqri Pratama Parja	30	85	0,79	Tinggi
13	Maiza Aditya	35	90	0,85	Tinggi
14	Nazarudin	40	85	0,75	Tinggi
15	Novita Sari	50	100	1,00	Tinggi
16	Nur Aisyah	30	85	0,79	Tinggi
17	Nurul Rahmadani	45	100	1,00	Tinggi
18	Parma Sari	30	80	0,71	Tinggi
19	Putri	40	95	0,92	Tinggi
20	Redika Agusti Aswardin	35	90	0,85	Tinggi
21	Rebi Kombih	45	80	0,64	Sedang
22	Raja Sempurna	45	95	0,91	Tinggi
23	Reja Sahputra	30	75	0,64	Sedang
24	Risman	50	80	0,60	Sedang
25	Saleha	35	90	0,85	Tinggi
26	Sariyanti	40	90	0,83	Tinggi
27	Savina Adha	40	95	0,92	Tinggi
28	Sempurna Jaya	45	90	0,82	Tinggi
29	Sri Mulia Ramadan	35	95	0,92	Tinggi
30	Suci Nasionalia	35	90	0,85	Tinggi
ΣX		1125	2655	24,606	
Rata-rata		37,50	88,50	0,8202	Tinggi
Standar Deviasi (S)		7,28	7,33	0,11142	
Varians (S^2)		53,02	53,71	0,01241	

Lampiran 16.**PERSENTASE PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rundeng dapat diperoleh dari rata-rata gain.

Peningkatan Hasil Belajar

$$\%G = \text{Rata-rata gain} \times 100\%$$

$$\%G_p = 0,82 \times 100\%$$

$$\%G = 82 \%$$

Maka peningkatan hasil belajar kelas eksperimen adalah 82 %.

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 82 %.

Lampiran 17.

Tabel Nilai-nilai r-Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 18.

Tabel Nilai Kritis Distribusi Chi Kuadrat

<i>df</i>	$\chi^2.995$	$\chi^2.990$	$\chi^2.975$	$\chi^2.950$	$\chi^2.900$	$\chi^2.100$	$\chi^2.050$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675
12	3.074	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758
50	27.991	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082
70	43.275	45.442	48.758	51.739	55.329	85.527	90.531
80	51.172	53.540	57.153	60.391	64.278	96.578	101.879
90	59.196	61.754	65.647	69.126	73.291	107.565	113.145
100	67.328	70.065	74.222	77.929	82.358	118.498	124.342

Lampiran 19.

Tabel Distribusi Nilai F
(Baris atas untuk $\alpha = 0,05$ dan baris bawah untuk $\alpha = 0,01$)

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	2,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72

Lampiran 20.

Dokumentasi Penelitian
Siswa Mengerjakan Pre Tes



Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran
kooperatif tipe jigsaw



Presentasi Hasil Kelompok



Foto Bersama



